

SINOPSIS

Kebijakan kepariwisataan di Provinsi Banten mengacu kepada Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten, sektor pengembangan produk pariwisata yang potensial salah satunya ialah pengembangan wisata religi, Jenis wisata ini mulai berkembang karena sifatnya yang eco-friendly dan juga tekanan hidup yang luar biasa membuat orang cenderung mencari aktivitas yang dapat memberikan ketenangan bathin. Kawasan Banten lama adalah salah satu contoh sebagai obyek wisata relig yang potensial untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dengan tercatatnya 4 juta wisatawan setiap tahun nya.

Deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dapat di gambarkan secara sistematis mengenai suatu keadaan situasi dan fenomena yang telah terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan suatu keadaan kondisi dan analisis mengenai kebijakan Provinsi Banten dalam pengembangan wisata religi tahun 2014.

Hasil penelitian Peraturan Daerah No 9 Tahun 2005, Peraturan Daerah tersebut belum cukup untuk mengakomodir seluruh kegiatan sebagai payung hukum dalam pengembangan Wisata Religi di Provinsi Banten. Hal ini karena pada dasarnya Peraturan Daerah tersebut hanya sebagai induk dari seluruh peraturan yang mencakup tentang kegiatan Kepariwisataan di Provinsi Banten dimana wisata religi hanya masuk ke dalam sub sektor pariwisata yang berkembang dalam peraturan tersebut. Aspek pengembangan keruangan dan kewilayahan dalam hal infrastruktur jalan menuju tempat wisata dapat dikatakan kurang memadai. Strategi pemasaran (promosi) Wisata Religi melalui media promosi seperti media cetak elektronik dan website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten serta melalui event-event kebudayaan baik di dalam negeri maupun luar negeri, sampai saat ini PAD dari sektor Wisata Religi tidak ada karena tidak adanya payung hukum yang menaungi langsung Wisata Religi. Dampak positif dari pengembangan Wisata Religi bagi pemerintah Provinsi Banten secara umum dapat memperluas dan bertambahnya lapangan kerja dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di sekitar obyek Wisata Religi. Dampak negatif bagi pengembangan wisata religi yang ada di Provinsi Banten obyek Wisata Religi contohnya di Banten lama menjadi kumuh akibat sampah makanan minuman yang dijual oleh para pedagang, sedangkan dampak negatif bagi masyarakat Provinsi Banten sampai saat ini menurut para pejabat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten masih belum terlihat dengan riil, namun dikhawatirkan bahwa dikemudian hari nilai-nilai budaya dan agamais masyarakat di sekitar obyek Wisata Religi akan terkikis seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang

Kedepannya perlu ada perbaikan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Provinsi Banten karena sudah terlalu lama berlakunya dan harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman pada saat ini. Perlu adanya peraturan khusus yang menaungi segala kebutuhan dalam pengembangan Wisata Religi di Provinsi Banten. Perbaikan infrastruktur harus menjadi prioritas pembangunan Objek Pariwisata khususnya Wisata Religi